



Interprestasi Kesalahan Diksi Pada Berita Harian Online Akurat Jateng Edisi 12 November 2024

Ina Hamung Putri^{1*}, Dewi Astuti², Sri Muryati³

¹⁻³Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

inahamung0208@gmail.com^{1*}, dewikast04@gmail.com², muryatis244@gmail.com³

Alamat: Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

Korespondensi penulis: inahamung0208@gmail.com*

Abstract. *Online media has become the primary source of information for modern society due to its quick access and ease of news presentation. However, this development also poses challenges, particularly in maintaining writing quality, such as diction accuracy. Appropriate diction plays a crucial role in delivering clear messages, avoiding misunderstandings, and preserving media credibility. This study aims to analyze diction errors in the daily online news jateng.akurat.co edition of November 12, 2024, including non-standard word usage and word mismatches. This research employs a qualitative descriptive method to identify the types of errors, their causes, and their impacts on readers. Data were collected using documentation techniques by observing, recording, and analyzing the news texts published in the selected edition. The analysis process involved comparing diction usage with applicable linguistic norms and relevant contexts. The findings reveal several common errors, such as the use of terms that do not align with formal language norms, inappropriate word choices, and the improper adaptation of foreign words. Diction errors can create reader confusion, diminish media credibility, and affect perceptions of the information conveyed. This study highlights the importance of accurate diction selection in journalism, especially for regionally based media, which must consider cultural contexts and local values. These findings are expected to serve as a guideline for enhancing linguistic accuracy in digital journalism, maintaining media credibility, and supporting journalism's role as a pillar of a healthy democracy.*

Keywords: *Online News, Diction Errors, [Jateng.akurat.co](http://jateng.akurat.co)*

Abstrak. Media online telah menjadi sumber utama informasi bagi masyarakat modern karena akses cepat dan kemudahan penyajian berita. Namun, perkembangan ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam menjaga kualitas penulisan, seperti ketepatan diksi. Diksi yang tepat berperan penting dalam menyampaikan pesan yang jelas, menghindari kesalahpahaman, dan menjaga kredibilitas media. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan diksi dalam berita harian online jateng.akurat.co edisi 12 November 2024, meliputi ketidakkbakuan kata dan ketidaksesuaian kata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi jenis kesalahan, penyebab, serta dampaknya terhadap pembaca. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengamati, mencatat, dan menganalisis teks berita yang dimuat pada edisi tersebut. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan penggunaan diksi dengan kaidah kebahasaan yang berlaku serta konteks yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesalahan umum, seperti penggunaan istilah yang tidak sesuai kaidah bahasa formal, pemilihan kata yang kurang tepat, serta penggunaan kata asing tanpa penyesuaian yang benar. Kesalahan diksi dapat menciptakan kebingungan pembaca, menurunkan kredibilitas media, dan memengaruhi persepsi terhadap informasi yang disampaikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan diksi yang tepat dalam dunia jurnalistik, terutama untuk media berbasis regional yang harus mempertimbangkan konteks budaya dan nilai lokal. Temuan ini diharapkan menjadi pedoman untuk meningkatkan akurasi bahasa dalam jurnalisme digital, menjaga kredibilitas media, dan mendukung peran jurnalistik sebagai pilar demokrasi yang sehat.

Kata kunci: Berita Online, Kesalahan Diksi, [Jateng.akurat.co](http://jateng.akurat.co)

1. LATAR BELAKANG

Era digital yang terus berkembang, media online telah menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat *modern*. Dengan kemudahan akses dan kecepatan penyajian berita, media digital mampu memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari sehingga pembaca mendapatkan informasi aktual tercepat dalam hitungan menit. Namun, di balik keunggulan tersebut, terdapat tantangan yang tak terelakkan, salah satunya adalah menjaga kualitas penulisan, terutama dalam hal pemilihan diksi yang tepat. Gaya bahasa (penyajian) dan penyampaian sebuah berita akan menentukan banyak penafsiran dan tanggapan. Penyusunan berita sering dibumbui dengan gaya bahasa hiperbola untuk menarik perhatian pembaca, dan berita mungkin juga telah dipengaruhi oleh pendapat dan keyakinan penulis. Cara manusia menyampaikan fakta selalu menarik. Prinsip seni berbohong untuk pemantik dalam penyusunan berita tersebut kadang-kadang berperan sangat aktif. Akibatnya, keakuratan data dan keterpercayaan berita harus dijunjung tinggi. Jika tidak, berita palsu akan menyebar dan membentuk opini publik yang salah.

Dalam pembuatan kalimat, pemilihan kata atau diksi yang tepat akan membuat kalimat lebih lugas dan mudah dipahami. Menurut Mulyadi (2017), pilihan kata sangat penting untuk komunikasi yang efektif (Irna Munasirah et al., 2024). Kesalahan dalam memilih kata dapat merusak makna yang ingin disampaikan serta menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pembaca. Dalam dunia jurnalistik, diksi yang tidak akurat tidak hanya memengaruhi kualitas berita, tetapi juga kredibilitas media secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketepatan dalam pemilihan kata menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan. Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh seorang penulis atau pembicara untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan tujuan untuk memberikan efek tertentu kepada pembaca atau pendengar sehingga pesan yang disampaikan lebih tepat, jelas, dan dapat dipahami dengan baik. Penggunaan kata yang tepat dapat menciptakan suasana yang diinginkan, mempengaruhi emosi, dan menggambarkan nuansa tertentu. Menurut Keraf (2016):22, diksi adalah pemilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu. Widyamartaya (1990: 45) menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang untuk membedakan secara tepat berbagai makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Kemampuan ini harus disesuaikan dengan keadaan dan nilai rasa masyarakat, serta pendengar atau pembaca.

Kesalahan diksi merujuk pada ketidakbakuan kata dan ketidaksesuaian kata, yang dapat mengakibatkan makna kalimat menjadi tidak jelas atau melenceng dari maksud yang diinginkan. Dalam bahasa Indonesia, kesalahan ini sering terjadi karena beberapa faktor, termasuk pemilihan kata yang kurang tepat, penggunaan kata yang mubazir, dan

ketidakpahaman terhadap makna sebenarnya dari suatu kata. Kesalahan dalam diksi, selain dapat menciptakan kebingungan, juga dapat mencoreng reputasi media di mata *audiens*. Dalam jurnalisme digital yang sangat kompetitif, menjaga kredibilitas merupakan hal yang sangat penting, sehingga setiap kesalahan, sekecil apa pun, dapat membawa dampak negatif yang signifikan. Penggunaan kata yang tidak tepat dapat menyebabkan interpretasi yang keliru terhadap isi berita. Dalam konteks berita regional, di mana budaya dan nilai-nilai lokal berpengaruh besar, kesalahan seperti ini menjadi lebih sensitif. Ketepatan dalam pemilihan kata tidak hanya penting untuk menjaga kejelasan pesan, tetapi juga untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak menyimpang dari maksud aslinya. Selain berdampak pada persepsi pembaca, kesalahan diksi juga dapat memengaruhi reputasi media. Dalam dunia jurnalistik, kepercayaan publik merupakan elemen yang sangat penting. Media yang kerap melakukan kesalahan dalam penyajian bahasa berisiko kehilangan kepercayaan pembaca. Oleh karena itu, perhatian atau ketepatan pemilihan kata menjadi hal wajib dilakukan oleh setiap jurnalisme online, dengan hal tersebut menjaga kepercayaan pembaca menjadi tantangan besar yang harus dihadapi setiap media.

Fenomena ini juga relevan dianalisis dari perspektif linguistik. Kesalahan diksi dalam berita dapat mencerminkan kurangnya penguasaan bahasa oleh jurnalis, minimnya proses penyuntingan, atau tekanan produksi berita yang serba cepat. Ketiga faktor tersebut menggambarkan bagaimana dinamika kerja di dunia media digital dapat berdampak pada kualitas produk jurnalistik yang dihasilkan. Bagi pembaca, berita yang mengandung kesalahan diksi dapat memengaruhi pengalaman membaca. Pilihan kata yang tidak sesuai dapat menimbulkan kebingungan atau bahkan menurunkan minat pembaca terhadap berita tersebut. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berpengaruh pada tingkat keterikatan pembaca terhadap media, yang pada akhirnya berakibat memengaruhi jumlah pembaca setia dan daya saing media itu sendiri. Maka dari itu pemilihan diksi yang tepat sangat penting untuk surat kabar harian agar pesan yang disampaikan jelas, akurat, dan sesuai dengan target pembaca.

Portal berita seperti jateng.akurat.co, yang menyajikan informasi lokal di wilayah Jawa Tengah, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga akurasi penulisan. Akurat.co adalah sebuah portal berita yang lahir dengan visi menghadirkan informasi yang tidak hanya cepat, tetapi juga akurat. Portal ini berkomitmen menyajikan fakta secara mendalam (*indepth*) dengan tingkat akurasi tinggi untuk menjunjung nilai kebenaran dalam setiap berita yang disampaikan. Sebagai media online, Akurat.co beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik, mulai dari struktur organisasi redaksi hingga proses kerja jurnalistik yang menjadi fondasi utama dalam menghasilkan berita dan informasi.

Portal ini memiliki tujuan menjadi salah satu perusahaan media terbaik yang mengutamakan keakuratan data dan fakta. Dengan fokus pada penyampaian informasi yang faktual, Akurat.co juga berupaya memberikan edukasi dan pencerahan bagi masyarakat luas, sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih terdidik dan tercerahkan. Tim Akurat.co terdiri dari talenta muda berbakat yang berasal dari berbagai latar belakang disiplin ilmu dan keahlian. Selain menyajikan berita dalam bentuk teks, Akurat.co memperkuat proses produksinya melalui riset media dan media sosial, serta menghadirkan konten dalam format yang menarik, seperti infografis, video infografik, dan foto-foto hasil karya jurnalisnya.

Selain berita, Akurat.co juga menawarkan beragam program dan layanan, seperti *Features News*, Webinar, Infografis, *Succes Story*, Halaman Khusus, Video Wawancara Khusus, *Akurat Talk*, *Event Organizer*, Video Profil, *Product Review Video*, Video Biografi dan lain-lain.

Sebagai media yang melayani masyarakat regional, pemilihan kata yang sesuai menjadi kunci untuk menyampaikan pesan yang relevan dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kesalahan diksi yang terjadi pada berita di jateng.akurat.co. Dengan menggunakan analisis yang terperinci, artikel ini akan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering muncul, penyebabnya, serta dampaknya terhadap pembaca. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai kualitas penulisan berita, tetapi juga menjadi dasar pengembangan strategi untuk meningkatkan ketepatan bahasa dalam jurnalisme digital. Melalui pembahasan yang dianalisis, artikel ini diharapkan mampu menyoroti pentingnya diksi yang tepat dalam dunia jurnalistik. Selain memberikan panduan bagi media dalam memperbaiki kualitas konten mereka, kajian ini juga diharapkan dapat membantu media lain untuk lebih memahami pentingnya menjaga kredibilitas melalui keakuratan bahasa. Pada akhirnya, ketepatan dalam penggunaan diksi tidak hanya memperkuat kepercayaan publik terhadap media, tetapi juga mendukung fungsi jurnalisme sebagai pilar demokrasi yang sehat.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis kesalahan diksi dalam berita harian online jateng.akurat.co edisi 12 November 2024, serta memahami penyebab dan dampak terhadap pembaca. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penyelidikan yang menekankan penelusuran arti, pemahaman, konsep, ciri-ciri, gejala, tanda, dan deskripsi suatu fenomena. Pendekatan ini berfokus dan menggunakan beberapa metode, bersifat alami dan komprehensif, mengutamakan

faktor kualitas, memanfaatkan berbagai cara, dan disajikan dalam bentuk narasi.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik membaca dan catat. Teknik membaca yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara membaca suatu data dengan memperhatikan kesalahan dalam tulisan bahasa yang digunakan, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat informasi yang diperlukan dalam penelitian dari hasil pengamatan. Setelah semua informasi yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah segera mengklasifikasikan dan memperbaiki data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dianalisis, artikel yang berjudul “Interprestasi Kesalahan Diksi pada Berita Harian Online Akurat Jateng Edisi 12 November 2024” akan menjabarkan kesalahan penggunaan diksi berdasarkan ketidakbakuan kata dan ketidaksesuaian kata. Ketidakbakuan kata yaitu kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia dan ejaan. Ketidakbakuan kata terjadi karena beberapa jenis antara lain; melesapakan huruf konsonan, terpengaruh oleh bahasa daerah atau bahasa asing, perkembangan zaman, bentuk kata bervariasi. Sebagian besar penggunaan bahasa non-formal hanya terdiri dari satu atau dua kata, meskipun ada juga yang digunakan dalam satu kalimat penuh. Sedangkan Ketidaksesuaian kata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya Ketidaksesuaian bentuk kata, Kesalahan tata bahasa, Ketidaksesuaian bentuk-makna. Hal tersebut dapat dilihat dari kata benda, kata sifat, kata kerja, kata penghubung, kata keterangan.

Ketidakbakuan Kata

Tabel 1.

No	Kesalahan Kata	Jenis Kata
1.Pelabuhan nelayan	Kata Benda
2. Gross Ton (GT).....	Kata Benda
3. Rute tol tersebut...	Kata Benda
4.Binus @Semarang	Kata Tempat
5.Diboyong....	Kata Kerja

Ketidaksesuaian Kata

Tabel 2.

No	Kesalahan Kata	Jenis Kata
1. Kerusakan berat.....	Kata Sifat
2. Cukup signifikan.....	Kata Sifat
3. Melanda.....	Kata Kerja
4. Mengerahkan.....	Kata Kerja
5.Kita, yakin.....	Kata Sifat
6.	...Semester gasal dan genap...	Kata Kerja

7.	...sinergi adalah kunci utama kesuksesan kami...	Kata Sifat
----	--	------------

Dari table diatas berikut pembahasan dari hasil analisis kesalahan diksi dari ketidakbakuan kata dan ketidaktepatan kata.

Ketidakbakuan Kata

1. “Kota Pekalongan dikejutkan dengan kebakaran besar yang melanda **pelabuhan nelayan** pada Selasa dinihari, 12 November 2024”. Ketidakbakuan kata tersebut dari kata “**pelabuhan nelayan**”, kata tersebut tidak baku karena “pelabuhan nelayan” lebih umum dipakai dalam bahasa sehari-hari. Dalam konteks formal, seharusnya “**pelabuhan perikanan**” , sesuai istilah resmi dalam bidang kelautan.

Kata tersebut sebenarnya memiliki makna sama, tetapi ketepatan kata tersebut dibuktikan dari Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi bahwa Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Selain itu, jika diartikan satu persatu, nelayan dan perikanan berbeda makna. Nelayan menurut KBBI adalah orang atau masyarakat yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V tahun 2016, perikanan adalah segala hal yang berkaitan dengan budidaya, pemeliharaan, dan penangkapan ikan.

Perbaiki kalimat: “Kota Pekalongan dikejutkan dengan kebakaran besar yang melanda pelabuhan perikanan pada Selasa dinihari, 12 November 2024”.

2. “Kebakaran ini terjadi pada kapal-kapal berukuran besar dengan bobot sekitar 150 **Gross Ton (GT)**, yang menyebabkan kerugian material cukup signifikan”. Ketidakbakuaan kata tersebut karena istilah ini adalah serapan dari bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia yang baku, digunakan istilah “**Tonase Kotor (GT)**”. Tetapi jika kata tersebut masuk dalam gaya penyampaian berita mungkin bisa dilengkapi dengan “**Gross Tonagge (GT) atau Tonase kotor**” dengan mengitalic bahasa asing. Pemahaman terkait Tonase kotor (*Gross Tonagge /GT*) diambil dari teori Serikat Pekerja Perikanan Indonesia

Perbaiki kalimat: “Kebakaran ini terjadi pada kapal-kapal berukuran besar dengan bobot sekitar 150 **Gross Tonagge (GT) atau Tonase kotor**, yang menyebabkan kerugian material cukup signifikan”.

3. “Prakiraan cuaca ini penting untuk diketahui oleh para pengemudi dan masyarakat yang berencana melakukan perjalanan di sepanjang **rute tol tersebut**, terutama dalam mengantisipasi kondisi cuaca yang mungkin mempengaruhi keamanan perjalanan”. Ketidakbakuan kata tersebut karena istilah "tol" digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dalam konteks formal, lebih tepat menggunakan "**Jalan Tol Pejagan-Solo**".

Pembenaran kalimat: “Prakiraan cuaca ini penting untuk diketahui oleh para pengemudi dan masyarakat yang berencana melakukan perjalanan di sepanjang **jalan tol pejagan-solo**, terutama dalam mengantisipasi kondisi cuaca yang mungkin mempengaruhi keamanan perjalanan”.

4. “Bertempat di Kampus BINUS @Semarang, Ruang 202, acara ini menghadirkan Tiew Kian Ghee, seorang pakar dari Guangdong University of Petrochemical Technology, China, sebagai pembicara utama”. Ketidakbakuan kata yaitu penggunaan symbol “@” yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia formal, terutama dalam berita resmi. Penulisan kampus menggunakan symbol “@” memang sering digunakan, tetapi jika kita lihat dalam kebakuan penulisan bahasa indonesia seharusnya menggunakan university.

Pembenaran kalimat: “Bertempat di Kampus BINUS **University** Semarang, Ruang 202, acara ini menghadirkan Tiew Kian Ghee, seorang pakar dari Guangdong University of Petrochemical Technology, China, sebagai pembicara utama”.

5. “Suasana bak stadion **diboyong** Universitas PGRI Semarang (UPGRIS), dalam pembukaan pendaftaran Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) 2025-2026”. Ketidakbakuan kata dikarenakan Kata "*diboyong*" kurang sesuai secara kontekstual. Kata ini cenderung berarti memindahkan sesuatu secara fisik, sehingga penggunaannya di sini kurang tepat. Bisa diganti dengan “dihadirkan” atau “diangkat”. Tetapi kata “dihadirkan” lebih sesuai dengan konteks bacaan, yang dimana acara tersebut adalah acara UPGRIS. Kata “diboyong” juga termasuk bahasa jawa yang artinya ambisius.

Perbaiki kalimat: "Suasana bak stadion dihadirkan oleh Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) dalam pembukaan pendaftaran Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) 2025-2026."

Ketidaksesuaian Kata

1. “Dalam peristiwa tersebut, sembilan kapal nelayan mengalami **kerusakan berat** akibat dilalap api, dengan total kerugian diperkirakan mencapai Rp20 miliar”. Ketidaksesuaian kata tersebut karena konteks formal, sepertinya terdengar sederhana dalam berita formal. Istilah "**kerusakan parah**" lebih tepat digunakan.

Penjelasan dari 2 kata tersebut memiliki perbedaan, kerusakan berat yaitu Kerusakan yang memiliki dampak besar pada fungsi atau struktur suatu benda atau sistem, tetapi masih mungkin diperbaiki dengan upaya tertentu. Dan kerusakan parah adalah Kerusakan yang sangat serius hingga mendekati atau mencapai titik kehancuran total, sehingga sulit atau tidak memungkinkan untuk diperbaiki.

Penjelasan terkait dua kerusakan juga didukung dengan kalimat lain pada berita yang menyatakan “total kerugian diperkirakan mencapai Rp20 miliar”. Yang dimana kerusakan tersebut memang parah.

Perbaiki kalimat: “Dalam peristiwa tersebut, sembilan kapal nelayan mengalami **kerusakan parah** akibat dilalap api, dengan total kerugian diperkirakan mencapai Rp20 miliar”.

2. “Kebakaran ini terjadi pada kapal-kapal berukuran besar dengan bobot sekitar 150 Gross Ton (GT), yang menyebabkan kerugian material **cukup signifikan**”. Ketidaksesuaian kata dikarenakan Ungkapan ini kurang tegas dan kurang tepat untuk berita. Penggunaan kata “**cukup**” mengurangi bobot informasi yang ingin disampaikan. Menurut KBBI cukup adalah dapat memenuhi kebutuhan atau memuaskan keinginan dan sebagainya; tidak kurang. Sedangkan sangat berlebih-lebih (halnya, keadaannya, dan sebagainya), amat, terlalu.

Pembenaran kalimat: “Kebakaran ini terjadi pada kapal-kapal berukuran besar dengan bobot sekitar 150 Gross Ton (GT), yang menyebabkan kerugian material **sangat signifikan**”.

3. “Kota Pekalongan dikejutkan dengan kebakaran besar yang **melanda** pelabuhan nelayan pada Selasa dinihari, 12 November 2024”. Ketidaksesuaian kata tersebut Kurang sesuai dengan konteks formal berita kebakaran. Kata ini lebih cocok digunakan untuk bencana alam seperti badai atau banjir. Kata yang lebih tepat adalah “**terjadi**” atau “**menimpa**”.

Tetapi pengganti yang tepat ialah “terjadi” karena menurut KBBI online “terjadi” diambil dari kata “jadi” yang dimana kata tersebut cocok digunakan pada kalimat diatas, yang menyampaikan kejadian yang benar-benar terjadi. Dan ditambah kata depan atau preposisi “di” setelah “terjadi”. Pembetulan kalimat: “Kota Pekalongan dikejutkan dengan kebakaran besar yang **terjadi di** pelabuhan nelayan pada Selasa dinihari, 12 November 2024”.

4. “Begitu informasi kebakaran diterima, tim pemadam kebakaran Kota Pekalongan bergerak cepat dengan **mengerahkan** sejumlah armada dan personel untuk memadamkan api”. Ketidakesuaian kata tersebut tidak sepenuhnya salah, tetapi untuk berita formal, lebih baik menggunakan kata “**menurunkan**” atau “**mengirimkan**”. Tetapi kata yang pas adalah mengirimkan, karena jika kata menurunkan lebih pas untuk generasi berikutnya, memberi, atau mentransfer. Sedangkan mengirimkan yang diambil dari kata kirim yang artinya melakukan pengiriman yang diikuti setelah kata subjek (orang). Pembetulan kalimat: “Begitu informasi kebakaran diterima, tim pemadam kebakaran Kota Pekalongan bergerak cepat dengan **mengirimkan** sejumlah armada dan personel untuk memadamkan api”.
5. “Dengan bergandengan tangan, **kita** yakin dapat mencapai target yang telah ditetapkan”. Ketidakesuaian kata yaitu Penggunaan kata “*kita*” tidak sepenuhnya sesuai karena konteksnya lebih formal. Dalam tulisan akademik atau berita formal, lebih baik menggunakan “*kami*”.
Kata kami dan kita memiliki kesamaan sebagai kata ganti orang pertama jamak, tetapi kata “*kita*” melibatkan pendengar, pembaca atau lawan bicara, sedangkan kata “*kami*” tidak, yang sesuai dengan konteks kalimat.
Pembetulan kalimat: "Dengan bergandengan tangan, **kami** yakin dapat mencapai target yang telah ditetapkan."
6. "Total mahasiswa baru yang kami terima pada tahun 2024, **semester gasal dan genap** mencapai 3.600 mahasiswa”. Ketidakesuaian kata mengakibatkan terjadi kalimat redundan, Frasa “*semester gasal dan genap*” sebenarnya sudah tercakup dalam konteks total mahasiswa baru setahun. Sehingga penghilangan bagian tersebut untuk menghilangkan adanya redundan.
Pembetulan kalimat: “Total mahasiswa baru yang kami terima pada tahun 2024 mencapai 3.600 mahasiswa”.
7. “**Sinergi adalah kunci utama kesuksesan kami**”

Ketidaksesuaian kata terjadi karena Kalimat ini cenderung klise dan kurang informatif. Sebaiknya diperjelas dengan menambahkan konteks konkret. Kalimat tersebut bisa ditambahkan dengan kata pendukung seperti akademisi, alumni, mitra sekolah, dan dunia usaha.

Pembenaran kalimat: “Sinergi antara akademisi, alumni, mitra sekolah, dan dunia usaha menjadi kunci utama dalam mencapai target kami”.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan diksi dalam berita digital, seperti ketidakbakuan dan ketidaksesuaian kata, berpotensi menurunkan kualitas berita dan kredibilitas media. Ketidakbakuan kata disebabkan oleh faktor seperti pengaruh bahasa asing atau daerah, serta perkembangan bentuk kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Sementara itu, ketidaksesuaian kata terjadi akibat kesalahan bentuk, tata bahasa, dan ketidakcocokan bentuk-makna. Oleh karena itu, ketepatan dalam pemilihan diksi sangat penting untuk menjaga kejelasan, akurasi, dan kredibilitas berita, terutama dalam jurnalisme digital yang kompetitif. Upaya peningkatan kualitas bahasa pada media digital harus terus dilakukan agar mampu mendukung fungsi jurnalisme dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya.

REFERENSI

Alfarisy, F., Devinsky, E., & Kamila Hastiani, R. (2022). Analisis kesalahan berbahasa dalam platform berita media sosial. *ANUVA*, 6(4), 417–432.

Banar, E., Pendidikan, J., Pengajaran, D., Hidayatullah, A., Tinggi, S., Islam, A., Saleh, B., Hasibuan, J. M., 68, N., & Bekasi, M. (n.d.). Analisis kesalahan diksi pada karangan siswa kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang.

<https://jateng.akurat.co/edukasi/1335303044/binus-university-semarang-gelarinternationalsharing-session-menggali-inovasi-berkelanjutan-di-bidang-rekayasa-lingkungan> (diakses 2 Januari 2025).

<https://jateng.akurat.co/news/1335302727/jateng-vibes-prakiraan-cuaca-tol-pejagan-solowaspada-hujan-ringan-hingga-sedang-di-sepanjang-perjalanan-pada-13-november2024> (diakses 3 Januari 2025).

<https://jateng.akurat.co/news/1335302998/viral-kebakaran-hebat-di-pelabuhan-pekalonganhanguskan-9-kapal-nelayan-kerugian-capai-rp20-miliar> (diakses 1 Januari 2025).

Irna Munasirah, Akmal Hamsa, & Salam, S. (2024). Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana Harian Fajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 864–870. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3380>.

- Jauharoti Alfin_ Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. (n.d.).
- Mudisthira, D., Hidayat, S., & Kosasih, E. (2019). Kebakuan kata dalam menulis teks undangan resmi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 39–47.
- Pranata, R., Salimi, A., Gio, D., & Johan, M. (2021). Kesalahan diksi dalam karangan yang ditulis siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 239.
- Purwaka, A., Perdana, I., Palangkaraya Denny Frianto SMPN, U., Permata Kecubung, S., Riwi Nitiya SMAN, K., & Hulu, K. (2022). Kesalahan pemakaian ejaan dan diksi pada media luar ruang di Kota Palangka Raya. *Mei*, 1(1).
- Qosiana Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, N., Bahasa dan Seni, F., & Parastuti, D. (n.d.). Analisis kesalahan diksi pada komik online situs Webtoon Translate Bahasa Jepang. <http://www.oxforddictionaries.com>.
- Rahmadani, I., Linarto, L., Purwaka, A., Misnawati, M., & Veniaty, S. (2024, May). Analisis kesalahan penulisan ejaan dalam Alternate Universe Romansa Kota Bandung pada platform Twitter karya Noaprile dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 3, No. 1, pp. 39–52).
- Ripaldo, M., & Abror, M. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada berita Kebumen24.Com. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 347. <https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.23903>.
- Ruth Astrinata Sihite, Marlina Elisa Marpaung, Kirana Pranata S. Brahmana, Elisa Raskin Br Pinem, Ewis Sinaga, & Lasenna Siallagan. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada presentasi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 85–91. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.768>.
- Sari, M., & Purwanto, E. (2021). Kesalahan penggunaan diksi dan ejaan pada teks deskripsi karya siswa SMPN 2 Tukak Sadai.
- Simanjuntak, H., & Seli, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak, S. (n.d.). Analisis kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat efektif dalam penulisan surat dinas di Kantor Desa Kiung.
- Yahya, M., & Saddhono, K. (n.d.-a). Hubungan penguasaan kosakata dengan kesalahan diksi dalam kalimat Bahasa Indonesia mahasiswa BIPA level akademik.